

## PENGARUH STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DESA

**Julia Parida, Emei Dwinanarhati Setiamandani**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: Julia.parida@yahoo.com

**Abstrak:** kesejahteraan masyarakat salah satu tugas pemerintah. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dapat membantu masyarakat secara mandiri untuk mendorong perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pemberdayaan masyarakat desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di desa Mojorejo. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Validitas menggunakan korelasi dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu masuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 96 persen. Uji analisa regresi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan desa yang meliputi karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin masyarakat di desa.

**Kata kunci:** Strategi Pemberdayaan, Kesejahteraan Masyarakat

*Abstract: community welfare is one of government's tasks. The empowerment conducted by the government can help the community independently to push the community's economy to be better. The purpose of this study was to analyze the influence of village community empowerment models to the welfare of rural communities in the village of Mojorejo. The method used was a quantitative method. The validity correlation and reliability test used Cronbach's alpha test. While the data analysis applied a simple linear regression. The results of this study indicated that the community empowerment strategy in Mojorejo Village, Junrejo Subdistrict, Batu categorized as moderate with 96 percent. The regression analysis test showed that there was a significant positive influence on community empowerment strategies with the village welfare which included the characteristics of respondents, namely the level of education, age and gender.*

**Keywords:** Empowerment Strategy, Community Welfare

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan rakyat merupakan masalah pokok yang harus diperhatikan oleh pemerintahan Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 penduduk di perkotaan memiliki tingkat kemiskinan sebesar 8,6% sedangkan penduduk di pedesaan memiliki tingkat kemiskinan sebesar 14,6% menurut (BPS, 2014). Mendefinisikan kemiskinan sebagai bentuk deprivasi dalam kesejahteraan. Langkah pemerintah selanjutnya adalah menyusun strategi guna upaya menyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan cara melakukan strategi pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan aktivitas pembangunan yang berorientasi pada kerakyatan dengan syarat menyentuh aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumber daya alam, partisipasi masyarakat, dan jika memungkinkan berdasarkan prakarsa komunitas.

Menurut (Dharmawan, 2006) mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu perubahan yang terencana dan relevan dengan persoalan-persoalan lokal yang dihadapi oleh para anggota komunitas yang dilaksanakan secara khas dengan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas, norma, nilai, persepsi dan keyakinan anggota komunitas setempat, dimana prinsip-prinsip resident participation dijunjung tinggi. Senada dengan pendapat menurut (Nikijuluw (2001), menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya, memiliki kekuatan,

kemampuan dan tenaga untuk menguasai sesuatu. Sebagai suatu proses, maka pemberdayaan merupakan langkah awal bagi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dimana masyarakat bisa memiliki kekuatan, kemampuan serta menguasai sesuatu yang mampu berdayakan kehidupan mereka, baik secara pribadi, keluarga maupun dalam pembangunan desa. Pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat desa khususnya desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Dalam mewujudkan hal ini maka pemerintahan desa bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi tersebut agar bias dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Dalam pengembangan potensi desa harus disesuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat agar hasilnya benar-benar bisa dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan secara luas sesuai tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melihat pengaruh strategi pemberdayaan desa dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternative atau model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan, pembangunan ekonomi menekankan pada peningkatan *income per capita* (pendapatan per kapita). Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu Negara untuk meningkatkan output yang dapat melebihi pertumbuhan penduduk (Imansyah, 2016). Pemberdayaan berorientasi kesejahteraan apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bukannya meningkatkan produksi, Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Program dan kegiatan peningkatan pendapatan jugabanyak dikebangkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena kemiskinan merupakan sumber utama ketidak berdayaan (Mardikanto dan Soebiato, 2013).

Strategi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan desa. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pembangunan desa pemerintahan desa berkedudukan sebagai subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, sehingga desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri. Dalam menyelenggarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan maka dibutuhkan sumber pendapatan desa (Mardikanto dan Soebiato, 2013).

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses pendampingan. Ini menjadi penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat

dengan dinamikanya yang beragam. Fungsi pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki. Pemberdayaan masyarakat *community-empowering* yang baik seyogyanya mampu mengakomodir berbagai aspek yang berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Masyarakat memerlukan peningkatan kesejahteraan, namun juga berharap agar dalam pencapaian kesejahteraan tersebut tidak mengorbankan aspek-aspek lain, seperti budaya, keserasian lingkungan dan jati diri sebagai bagian dari sebuah komunitas. Pemberdayaan masyarakat atau dalam kata lain *community-development* merupakan salah satu metode gerakan yang digunakan dalam menjalankan pembangunan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, atau kombinasi semua aspek tersebut (UU RI tentang Desa, 2014).

## **METODE DAN PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yang akan diolah secara manual menggunakan rumus statistik dan diuji signifikansi mengenai pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik pengampilan sampel berupa *accidental traditional* sebanyak 96 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dengan demikian penelitian ini di kategorikan sebagai *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Darmadi, 2014).

Sementara itu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan pengaruh variabel yang sudah ditetapkan, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian menurut tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data terkumpul (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dikembangkan menggunakan tipe tertutup. Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian (Darmadi, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mojorejo, kecamatan Junrejo, Batu yang berjumlah 2.022 jiwa. Sifat atau karakteristik populasi relatif heterogen karena memiliki latar yang berbeda-beda terutama dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur pemahaman masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa masuk ke dalam kategori sedang yaitu sebanyak 56 responden (58%). Sebanyak 30 responden (31%) berada pada kategori tinggi, dan pada posisi terakhir 10 responden (21%) berada pada kategori rendah. Pemberdayaan dimaksudkan juga untuk menciptakan keberdayaan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people-centered development*). Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dikembangkan menggunakan tipe tertutup

Widjajanti (2011) menyebutkan modal fisik dan modal manusia, menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan. Oleh sebab itu maka dalam pemberdayaan terkandung upaya mengakui hak-hak dan otonomi rakyat untuk menentukan atau mengatur dirinya sendiri dengan mencoba mengurangi

semaksimal mungkin berbagai aturan dan intervensi pihak lain dengan orientasi memihak rakyat serta menekankan pentingnya penyadaran. Strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sudah bagus karena 86 orang responden (89%) sudah berada pada tingkat kategori tinggi dan sedang, sedangkan hanya 10 orang (21%) yang berada pada kategori rendah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dikembangkan menggunakan tipe tertutup. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban yang mengukur sikap dan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang (Darmadi, 2014). Berita tentang kehebatan pohon mojo raksasa dan kesuburan tanah disekitarnya sangat menarik, orang-orang yang senang berpetualang mereka ingin mengadu nasib di tempat baru, membuka lahan perkebunan dan perkampungan baru. Kira-kira abad ke 15, Desa Mojorejo berdiri. Yang memberi nama Desa Mojorejo, Ki Bekel Buyut, Mojorejo mempunyai arti mojo = pohon mojo raksasa yang hebat, rejo = ramai (banyak orang datang) membangun desa baru.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Menurut azwar (2010) mengidentifikasi bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang dipergunakan berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan dan pernyataan untuk memperoleh data tentang strategi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penetapan skor pada instrumen untuk mengukur pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan desa berupa pernyataan respon sikap dengan skor. Merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data dapat dikatakan valid apabila yang dikatakan tidak berbeda dengan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono 2012).

Pembahasan meliputi karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin masyarakat Desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat desa terhadap Variabel strategi pemberdayaan masyarakat desa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat desa Di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Hal tersebut diperkuat oleh hubungan korelasi yang telah diuji menggunakan analisa regresi sederhana.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu memiliki keeratan pengaruh yang besar secara signifikan. Sebanding dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat memiliki sumbangan pengaruh sebesar 44,9% terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Artinya, semakin banyak diadakan program strategi pemberdayaan desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu maka kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah program strategi pemberdayaan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu maka kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu juga akan rendah. Widjajanti (2011) menyebutkan modal fisik dan modal manusia, menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan. Oleh sebab itu maka dalam pemberdayaan terkandung upaya mengakui hak-hak dan otonomi rakyat untuk

menentukan atau mengatur dirinya sendiri dengan mencoba mengurangi semaksimal mungkin berbagai aturan dan intervensi pihak lain dengan orientasi memihak rakyat serta menekankan pentingnya penyadaran. Strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sudah bagus karena 86 orang responden (89%) sudah berada pada tingkat kategori tinggi dan sedang, sedangkan hanya 10 orang (21%) yang berada pada kategori rendah.

Pemberdayaan adalah sebuah “ proses menjadi”, bukan sebuah “ proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap pertama adalah penyadaran, yang mana pada tahap ini target hendak diperdayakan diberi “ pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Tahap Kedua yaitu, pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok. Dalam tahap ini dilakukan dalam bentuk daya atau kapasitas tersebut, misalnya, sebelum diberikan peluang usaha, bagi kelompok miskin dibuatkan Badan Usaha Milik Rakyat (BUMR). Sedangkan pada tahap ketiga yaitu pendayaan adalah sebuah proses alamiah, dalam arti kita dalam kehidupan wajar sehari-hari (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2008).

Strategi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan desa. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pembangunan desa pemerintahan desa berkedudukan sebagai subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, sehingga desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri. Dalam menyelenggarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan maka dibutuhkan sumber pendapatan desa (Mardikanto dan Soebiato, 2012).

Kesejahteraan dalam arti sempit, makna kesejahteraan diartikan dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan, Kesejahteraan yaitu aman, damai, dan sejahtera. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencari taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual.

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pada pasal 2 ayat 1 yaitu kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses

pendampingan. Ini menjadi penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. Fungsi pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki. Pemberdayaan masyarakat *community-empowering* yang baik seyogyanya mampu mengakomodir berbagai aspek yang berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Masyarakat memerlukan peningkatan kesejahteraan, namun juga berharap agar dalam pencapaian kesejahteraan tersebut tidak mengorbankan aspek-aspek lain, seperti budaya, keserasian lingkungan dan jati diri sebagai bagian dari sebuah komunitas. Pemberdayaan masyarakat atau dalam kata lain *community-development* merupakan salah satu metode gerakan yang digunakan dalam menjalankan pembangunan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, atau kombinasi semua aspek tersebut (UU RI tentang Desa, 2014 disebutkan dalam BAB I Pasal 1 nomor 8).

Pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternative atau model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan, pembangunan ekonomi menekankan pada peningkatan *income per capita* (pendapatan per kapita). Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu Negara untuk meningkatkan output yang dapat melebihi pertumbuhan penduduk (Imansyah, 2016). Pemberdayaan berorientasi kesejahteraan apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bukannya meningkatkan produksi, Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Program dan kegiatan peningkatan pendapatan jugabanyak dikebangkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena kemiskinan merupakan sumber utama ketidakberdayaan (Mardikanto dan Soebiato, 2012).

Secara teoritis, kecenderungan primer menunjuk pemberdayaan sebagai proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar setiap individu menjadi lebih berdaya. Sebaliknya, kecenderungan sekunder menekankan pada proses memberikan stimulus, dan mendorong individu agar mampu menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog. (Pranarka dan Vidhyandika Moeljarto, dalam Wrihatnolo, dan Riant, 2007). Sehubungan dengan deskripsi konseptual di atas, maka minimal terdapat tiga strategi pemberdayaan yang umum dilaksanakan (Wrihatnolo, dan Riant, 2007), yakni: *Pertama*, pemberdayaan yang hanya berkuat di “daun” dan “ranting” atau pemberdayaan konformis. Yaitu pemberdayaan hanya dilihat sebagai upaya peningkatan daya adaptasi terhadap struktur sosial-kemasyarakatan yang ada. Bentuk strateginya adalah mengubah sikap mental masyarakat yang tidak berdaya dan pemberian bantuan. Program-program berjenis karitatif dan sinterklas termasuk dalam kategori ini. *Kedua*, pemberdayaan yang berkuat di “batang” atau pemberdayaan reformis. Konsep ini tidak mempermasalahkan tatanan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang ada, yang terpenting adalah kebijakan operasional.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Di Desa Mojorejo. Analisis data penelitian yang di gunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis regresi sederhana.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Bagi perangkat masyarakat Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu agar lebih aktif merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja pemberdayaan masyarakat desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Bagi Masyarakat Desa Mojorejo agar lebih aktif

mengikuti program strategi yang dilaksanakan oleh perangkat desa agar bias membantu meningkatkan perkonomian di desa..

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut, yaitu bagi perangkat masyarakat Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu agar lebih aktif merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja pemberdayaan masyarakat desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Bagi Masyarakat Desa Mojorejo agar lebih aktif mengikuti program strategi yang dilaksanakan oleh perangkat desa agar bias membantu meningkatkan perkonomian di desa. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan faktor-faktor lain sehingga yang teridentifikasi lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada strategi pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa. Terbatasnya waktu, peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis terlebih dahulu apakah responden dalam keadaan fisik yang baik atau tidak dalam mengisi angket.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS, 2014. *Buletin Ringkas Statistik* No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013 Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Dharmawan, A. H. 2006. *Poverty, Powerlessness, and Poor People Empowerment: A Conceptual Analysis*. Jakarta: Erlangga
- Nikijuluw (2001) with Special Reference to the Case of Indonesia. *Paper presented in the Workshop on Rural Institutional Empowerment held in the Indonesian Consulate General of the Republic of Indonesia in Frankfurt am Main Germany, August 26th 2000.*
- Mardikanto dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Imansyah, 2016. *Analisis Pengaruh Program Gerbangmas-Taskin terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Sawaja Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2.No.1
- Undang-Undang R.I Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan dalam BAB I Pasal 1 nomor 8
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2017. *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar Dan Pandua Untuk Pemberdayaan Masyarakat)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 Nomor 1 Juni 2011, Hlm. 15-27. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.